

BAGIAN VII

PENGINTEGRASIAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KATOLIK ABAD 21

Yosep Belen Keban (yosephbelen@gmail.com)

Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka - Flores Timur

ABSTRAK

Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik menjadi sebuah keniscayaan pada abad 21. Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik serta mengetahui manfaat, hambatan serta solusi pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Katolik pada era digital ini. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan Katolik dapat memberikan perubahan yang signifikan dimana peserta didik dapat dengan mudah memahami materi ajar, meningkatkan interaktif serta keterlibatan peserta didik dan juga dapat menciptakan iklim belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Selain itu, dapat membantu pendidik Katolik dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien melalui metode dan media pembelajaran yang menarik sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan tentunya berdampak pada kualitas Pendidikan Katolik. Namun, pendidikan Katolik juga harus berbenah diri dengan melibatkan para pendidik dalam aneka kegiatan pemberdayaan dan mengadakan infrastruktur yang memadai dalam menunjang proses pembelajaran pendidikan Katolik pada era digital ini.

KATA KUNCI: Teknologi, pembelajaran, pendidikan Katolik, dan era digital.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada abad 21 ini berada pada sebuah perubahan sebagaimana sesuai perkembangan zaman yakni berada pada revolusi industry 5.0 atau pada era society. Era ini merupakan keberlanjutan dari era

revolusi 4.0 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, pendidikan saat ini tentu saja ditandai dengan penggunaan atau pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran sebagai tuntutan dari revolusi ini (McGrath & Fischetti, 2019). Eksistensi dan kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah memberikan peluang sekaligus perluasan interaksi kapan pun dan dapat terjadi di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Keberadaan ICT ini tentu saja dapat membantu pendidik dalam mendesain pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik dan secara efisien dalam mengirimkan materi ajar bagi peserta didik. Meskipun demikian, pendidik dituntut untuk harus menguasai teknologi supaya dapat mengembangkan materi pembelajaran berbasis teknologi.

Berkaitan dengan hal tersebut telah termaktub dalam UU no. 20 Tahun 2003 pada pasal 1 ayat 2 bahwa *pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap perubahan zaman* (Depdiknas, 2003). Perubahan dalam dunia pendidikan yang semakin pesat memungkinkan dan mengharuskan insan pendidik dan pembelajar harus mengikuti perubahan atau tanggap terhadap perubahan zaman dan tanpa menafikan nilai agama dan kebudayaan nasional. Ketiga hal tersebut penting sebab menjadi nafas atau roh dari pendidikan nasional demi menjawab kualitas pendidikan.

Tanggap terhadap perubahan zaman kontemporer merupakan sebuah keniscayaan bagi pendidik agar dapat membantu pendidik dalam mendesain dan mentransfer pengetahuan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada. Hal ini juga termaktub dengan gamblang dalam dokumen Konsili Vatikan II bahwa sekolah atau lembaga Katolik juga harus membuka diri bagi kemajuan dunia modern (Hardawiryana, 1965). Dengan demikian, lembaga pendidikan Katolik pada era ini berhadapan pada dua pilihan yakni *innovate or die*. Agar tetap eksis sebagaimana Pendidikan umum lainnya, maka pendidikan Katolik harus melakukan perubahan atau inovasi pada abad 21 ini.

Pendidikan Katolik atau sekolah Katolik sebagaimana disampaikan oleh Paus Paulus VI bahwa merupakan tempat perjumpaan semua orang yang memiliki kehendak untuk mewujudkan nilai-nilai Kristiani dalam ranah pendidikan (Sermada, 2018). Meskipun keberadaan sekolah ini merupakan sebuah komunitas iman, namun tetap harus membuka diri terhadap perkembangan zaman. Lembaga pendidikan Katolik perlu melakukan transisi pada abad 21 ini terutama dalam pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan teknologi (M. J. Swallow, 2017). Bolan mengatakan pendidikan atau sekolah Katolik harus mengintegrasikan visi lembaga dengan realitas yang ada dengan mempertahankan tujuan dan karakter kekatolikannya serta dapat menggunakan teknologi pada abad ini (M. Swallow, 2015). Hal ini penting sebab Pendidikan Katolik juga merupakan pilar penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang mana dalam penyelenggaraannya terpusat pada Kristus sebagai Sang Guru.

Pengintegrasian teknologi digital dalam pendidikan Katolik merupakan sebuah upaya penggabungan atau penggunaan teknologi oleh pendidik Katolik dalam proses transfer pengetahuan kepada peserta didik dalam pembelajaran agama Katolik baik itu berupa penggunaan perangkat keras, perangkat lunak maupun aneka alat digital lainnya. Penggunaan teknologi digital ini tentu saja dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, meningkatkan partisipasi peserta didik di kelas, dan menciptakan iklim belajar di kelas yang menarik, menyenangkan dan relevan atau sesuai dengan kebutuhan zaman kontemporer (Londa, 2022).

Perkembangan teknologi digital pada abad ini tentu saja mengharuskan para pendidik Katolik untuk dapat menyesuaikan diri dalam hal model, media, strategi, tempat dan waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran (Suko & Muslim, 2022). Oleh sebab itu, eksistensi teknologi digital pada abad 21 ini tidak dipandang sebagai sebuah problem masa kini. Pendidik Katolik harus memahami dengan baik sisi positif dari perubahan zaman dan harus memiliki kompetensi teknologi agar mampu menciptakan kualitas pembelajaran dan pengajaran serta mutu lembaga Katolik itu sendiri.

PEMBAHASAN

A. Konsep Teknologi Digital dalam Pendidikan Katolik

Terminologi teknologi berasal dari *techne* dalam bahasa Yunani kuno yang berarti seni atau kerajinan. Arti kata tersebut dapat dipahami sebagai seni dalam membuat dan menggunakan alat-alat produksi (Fatimah et al., 2023). Pemahaman tersebut kemudian berkembang menjadi penggunaan ilmu sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sedangkan kata digital berasal dari kata bahasa Latin yakni *digitus* yang berarti jari. Digital dipahami sebagai konsep pemahaman dari perubahan zaman dalam hal ini berkaitan dengan teknologi dan sains, dari yang manual menjadi otomatis, dari yang sukar menjadi gampang. Dengan demikian, teknologi digital yaitu teknologi yang dalam pengoperasiannya tidak banyak membutuhkan tenaga manusia tetapi cenderung otomatis dengan memanfaatkan sistem komputer (Wibowo et al., 2023).

Pada abad 21 ditandai dengan lahirnya revolusi industri 4.0 yakni penggunaan teknologi disetiap lini kehidupan, pemanfaatan *artifisial inteligency* atau kecerdasan buatan, konektivitas digital, dan juga *Internet of Things*. Sedangkan pada revolusi 5.0 membawa konsep baru yakni *human-centered*. Era ini mau mengatakan bahwa apa yang telah lahir pada revolusi 4.0 digabungkan dengan potensi manusia untuk melahirkan solusi yang inovatif dan berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Katolik pada abad 21 ini seharusnya membuka diri terhadap perkembangan zaman dan mulai membangun kembali pembelajaran di sekolah-sekolah Katolik dengan memanfaatkan teknologi digital, mulai berinovasi, berkolaborasi dan membangun konektivitas dengan dunia luar (M. J. Swallow, 2017).

Sekolah atau pendidikan Katolik dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman pada abad 21 ini, perlu melakukan inovasi lebih lanjut agar tetap relevan dan berkompetisi dengan lembaga Pendidikan lainnya. Dengan demikian, teknologi digital dalam pendidikan Katolik berarti pengintegrasian teknologi dalam dunia Pendidikan Katolik baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam hal lainnya yang dapat meningkatkan kemajuan lembaga pendidikan itu sendiri.

B. Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Katolik

Penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan sangat penting sebab dapat meningkatkan kemajuan lembaga pendidikan yang ditandai dengan keaktifan peserta didik dalam kelas, kualitas pembelajaran di kelas ketika menggunakan teknologi, serta melalui aneka metode dan media pembelajaran yang menarik. Pembelajaran di kelas menjadi berkualitas apabila pendidik memperhatikan input yang berkualitas. Seperti pendidikan pada umumnya, pendidikan Katolik juga harus mengikuti arus perkembangan zaman yakni pada era ICT atau TIK ini. Pendidikan Katolik dituntut untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pendidikan sesuai dengan perubahan zaman agar dapat melahirkan proses pembelajaran yang berkualitas dan juga mutu dari lembaga pendidikan Katolik. Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga melibatkan perubahan dalam pendekatan pengajaran dan pembelajaran.

Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik dapat dilakukan melalui dua hal penting yakni melalui metode pembelajaran dan juga media pembelajaran. Kedua hal ini merupakan unsur penting atau utama dalam mendesain pembelajaran di kelas. Pendidik harus dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang efektif agar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, membuat kelas menjadi menyenangkan dan bersemangat, interaksi, kolaborasi dan relevan bagi peserta didik. Berikut ini akan diulas mengenai metode pembelajaran pendidikan Katolik dan media pembelajaran pendidikan Katolik yang dapat digunakan dalam mengintegrasikan teknologi digital.

a) Metode Pembelajaran Pendidikan Katolik

Metode pembelajaran pendidikan Katolik merupakan sebuah upaya atau cara yang digunakan oleh guru Katolik atau guru pendidikan agama Katolik dalam melakukan aktivitas belajar mengajar agar dapat menjawab tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Namun, beberapa metode berikut ini merupakan metode pembelajaran yang cocok atau sesuai dengan pengintegrasian teknologi digital pada abad 21 ini, yakni:

✓ Blended Learning

Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka atau secara offline dan juga melalui online (daring) dalam satu rangkaian pembelajaran (Rahman A et al., 2023). Metode ini memanfaatkan teknologi digital masa kini untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, dan berfokus pada hasil pembelajaran yang maksimal. Metode ini memadukan unsur pembelajaran online, *video streaming* dan komunikasi audio (secara sinkron) dan asinkron dengan pembelajaran tatap muka di kelas atau dapat melalui *e-mail* dan *group WhatsApp*. Beberapa lembaga pendidikan Katolik di tanah air juga sudah dan sedang menerapkan metode pembelajaran ini. Hal ini penting sebab dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik lebih aktif di kelas dan juga membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang diberikan.

✓ **E-Learning**

E-Learning merupakan sebuah metode pengajaran kontemporer yang mendukung pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi (Dimiyati, 2017). Pembelajaran e-learning atau daring atau online merupakan strategi dalam pendidikan yang memanfaatkan perkembangan teknologi digital dan internet untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan demikian, belajar tidak perlu harus hadir atau berada di sekolah. Tentu masih ingat ketika badai Covid-19 melanda, sistem pendidikan di tanah air pun berubah menggunakan metode lain dalam menyampaikan materi ajar sedangkan peserta didik cukup belajar dari rumah atau *learn and teach from home* (Widiatna, 2020). Beberapa lembaga pendidikan Katolik juga sudah dan sedang menggunakan metode pembelajaran *e-Learning* ini. Metode ini membuat peserta didik dengan mudah mengakses aneka bahan ajar, berkomunikasi dengan pendidik, serta belajar secara mandiri melalui platform daring.

✓ **Mobile Learning**

Metode ini digunakan oleh pendidik dengan memanfaatkan perangkat mobile. Jurayev (2023) berpendapat bahwa *Mobile Learning* merupakan gaya belajar untuk era ini atau *style of learning for the*

new millennium. Metode pembelajaran ini menggunakan Smartphone dan tablet sehingga peserta didik dapat mendownload atau mengakses konten pembelajaran tersebut di web mobil kapan saja. Metode ini dapat melahirkan pembelajaran yang adaptif dan interaktif.

✓ **Flipped Classroom**

Flipped Classroom atau diartikan dengan kelas terbalik adalah metode yang sangat cocok digunakan oleh pendidik pada era teknologi digital ini (Mahmudi, dkk, 2024). Model ini mengubah model konvensional dalam belajar dengan bantuan teknologi. Model ini dikembangkan dengan tujuan peserta didik dapat mengakses materi ajar dimana saja dan mengharuskan peserta didik sebelum ke sekolah atau mengikuti pembelajaran dalam kelas, peserta didik harus terlebih dahulu belajar secara mandiri di rumah dengan mengakses link materi yang sudah diberikan oleh pendidik melalui website atau video pembelajaran online atau juga pada YouTube.

✓ ***Game-Based Learning***

Pendidik dapat menggunakan metode ajar ini dengan memanfaatkan aplikasi game atau permainan yang sudah didesain khusus dalam proses belajar mengajar melalui perangkat mobile (Camuñas-García et al., 2023). Melalui permainan game digital ini tentu saja dapat meningkatkan interaksi peserta didik dalam pembelajaran dan mereka akan merasa senang mengikuti Pelajaran tersebut. Pembelajaran berbasis game digital tentu memiliki manfaat positif bagi peserta didik khususnya pada partisipasi dan motivasi dibandingkan dengan kegiatan online tradisional lainnya (Nadeem et al., 2023). Model pembelajaran ini dapat digunakan oleh pendidik Katolik pada era digital ini.

b) Media Pembelajaran Pendidikan Katolik

Juhaeni et al., (2020) mengatakan media merupakan salah satu bagian penting dari komponen pembelajaran. Media pembelajaran pendidikan Katolik merupakan alat atau bentuk perangkat yang digunakan oleh guru Katolik dalam menyampaikan pesan atau juga informasi sehingga peserta didik dengan mudah memahami konsep,

pengertian, serta dapat melahirkan minat atau pun motivasi belajar. Ada beberapa media pembelajaran pendidikan Katolik yang dapat diintegrasikan dengan teknologi digital, yakni:

- **Quizizz**

Aplikasi ini dapat membantu pendidik untuk membuat kuis interaktif bagi peserta didik (Fatimah et al., 2023). Aplikasi ini dapat digunakan oleh pendidik di kelas baik itu secara langsung atau dalam jaringan (online). Dengan platform ini, tentu saja dapat membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan dan juga dapat meningkatkan interaktif peserta didik dengan menjawab pertanyaan yang ada. Peserta didik dapat menggunakan handphone, tablet, laptop, atau komputer dalam menjawab kuis tersebut. Pendidikan Katolik pada era ini seyogyanya dapat mempraktikkan media pembelajaran ini agar pembelajaran di kelas menjadi kreatif dan menyenangkan.

- **Wordwall**

Platform *Wordwall* merupakan aplikasi kekinian yang berfungsi sebagai media belajar, sumber belajar dan sebagai alat penilaian. Aplikasi jenis ini juga dapat membantu guru dalam membuat games berbasis kuis yang menyenangkan (Fatimah et al., 2023). Hal ini tentu saja dapat memberikan manfaat bagi peserta didik terutama dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru pendidikan Katolik dapat menggunakan platform ini sebagai media, alat atau sumber belajar agar menciptakan iklim belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

- **Zoom Meeting**

Zoom Meeting merupakan sebuah media pembelajaran kontemporer yang menggunakan video berbasis online atau daring. Aplikasi ini dapat digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan cara dalam jaringan. Penggunaan aplikasi zoom meeting ini tergolong mudah untuk digunakan pada lembaga pendidikan dasar sekalipun

dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Guru pendidikan Katolik harus dapat menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran pada abad ini.

- **Google Meet**

Penggunaan platform ini juga dapat membantu guru dalam memberikan pelajaran jarak jauh melalui daring. Platform ini memfasilitasi pendidik sehingga dapat melakukan interaksi dengan peserta didik secara tatap muka walaupun melalui video konferensi. Proses belajar pendidikan Katolik juga dapat menggunakan platform ini dalam mengajar, sebab platform ini menyediakan aneka fitur dan sangat mudah untuk digunakan. Penggunaan platform ini tentu saja dapat membantu peserta didik terutama dalam memahami materi ajar.

- **Google Classroom**

Media ini memungkinkan peserta didik dan pendidik dapat berinteraksi secara online dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyediakan materi berupa *power point*, *e-book*, tugas dan juga memberikan assesment atau penilaian. Platform ini juga dapat digunakan oleh lembaga pendidikan Katolik pada era ini.

- **Canva**

Platform Canva merupakan sebuah aplikasi desain grafis secara online yang menyediakan aneka fitur desain menarik berupa poster, *video*, *banner*, *worksheet* dan lain sebagainya (Purwasi et al., 2022). Platform ini juga mengadopsi *artificial intelligence* atau kecerdasan buatan sehingga memungkinkan semua orang dalam hal ini pendidik dengan muda mendesain bahan ajar dengan menggunakan aneka template yang tersedia. Pemanfaatan platform ini sebagai media pembelajaran pada abad 21 ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi peserta didik karena materi ajar dapat dipahami dengan mudah dan efektif (Ruslan et al., 2023). Canva digunakan oleh pendidik termasuk dalam pendidikan Katolik agar dapat membuat media pembelajaran lebih menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pendidikan Katolik pada abad 21 ini harus menyadari bahwa proses pembelajaran tidak hanya berada dalam ruang kelas tetapi dapat dilakukan melalui media online sebagaimana digambarkan di atas. Ketersediaan sumber ajar berupa buku juga tidak seharusnya tersedia dalam bentuk cetak, tetapi berupa e-book, dan peserta didik dapat mengakses aneka sumber belajar secara online kapan dan di mana saja baik melalui *YouTube* atau melalui *WhatsApp group*, *TikTok*, *Instagram*, dan lain sebagainya dalam bentuk teks, audio, atau video pembelajaran. Sedangkan proses pembelajaran di kelas, media dan metode pembelajaran dapat ditentukan oleh pendidik Katolik yang mana sesuai dengan kebutuhan peserta didik, namun tetap harus menggunakan teknologi digital.

C. Manfaat Pengintegrasian Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Katolik

Manfaat integrasi teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik pada hakikatnya sama dengan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran pada umumnya, yakni meningkatkan interaktif peserta didik, memudahkan akses belajar, berkolaborasi, mempermudah memberikan penilaian, dan dapat menggunakan metode dan media pembelajaran apa saja tergantung kebutuhan peserta didik secara efisien dan efektif dan dapat melahirkan suasana belajar di kelas yang menyenangkan bagi peserta didik dan juga kreatif, serta memiliki keterampilan penggunaan teknologi digital (Fatimah et al., 2023). Uraian mengenai manfaat integrasi teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik pada abad 21 ini adalah demikian.

1) Interaktif

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik tentu saja dapat meningkatkan interaktif serta membuat peserta didik menjadi aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Peserta didik akan berinteraksi dengan pendidik atau dengan sesama peserta didik dalam aktivitas belajar mengajar berlangsung. Hal ini mau mengatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik dapat berpengaruh positif bagi peserta didik.

2) Aksesibilitas

Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik juga dapat membuat peserta didik belajar dari aneka sumber belajar, peserta didik mampu mengakses aneka materi ajar dari berbagai sumber belajar di mana saja dan kapan pun.

3) Pengayaan

Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran juga dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep atau materi yang diajarkan oleh guru melalui media lainnya seperti video, gambar, dan juga simulasi. Hal ini penting sebab daya tangkap peserta didik berbeda-beda ketika diajarkan di kelas. Dengan menggunakan teknologi digital peserta didik akan merasa terbantu dengan aneka media ajar yang diberikan oleh pendidik.

4) Kolaborasi

Penggunaan platform pembelajaran digital pada abad ini memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dalam tim, baik itu dengan sesama peserta didik, atau dengan pendidik sehingga dapat memperluas pemahaman peserta didik akan materi yang diajarkan melalui berbagai ide atau gagasan dan pengalaman.

5) Penilaian yang Diversifikasi

Teknologi digital dapat membantu pendidik dalam membuat assesmen, ujian online, proyek multimedia, dan portofolio digital serta dapat memberikan gambaran komprehensif tentang kemajuan belajar peserta didik.

6) Keterampilan Teknologi

Penggunaan teknologi digital pada abad 21 kini tentu saja melahirkan keterampilan bagi pendidik dan peserta didik. Pendidik dapat terampil menggunakan metode dan media yang cocok sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman kini. Hal ini dapat membuat pendidik dan peserta didik lebih terampil dalam menggunakan teknologi digital.

7) Efisien dan penghematan waktu

Penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi pengajaran dan belajar serta dapat mengurangi waktu yang diperlukan untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Manfaat atau peluang utama pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran adalah kemampuan membuat rancangan materi pembelajaran menggunakan media visual atau audiovisual yang dapat membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan berbagai platform digital dapat memungkinkan pendidik memberikan tugas secara online kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat bekerja di mana saja (Apriyanti et al., 2023).

Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik tentu saja dapat membantu memperlancar aktivitas belajar mengajar, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran (Hilir, 2021). Dengan demikian, integrasi teknologi digital juga dikatakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran pendidikan Katolik, digunakan sebagai media pembelajaran Katolik, sebagai sumber dalam pembelajaran Katolik, dapat melahirkan minat dan juga motivasi belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Katolik.

D. Tantangan dan Hambatan dalam Mengintegrasikan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Katolik

Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik tentu saja membawa manfaat seperti yang telah disebutkan di atas. Namun, ada juga beberapa tantangan dan hambatan dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik pada era ini, yakni:

1) Minimnya pengetahuan dan kerampilan digital.

Berkaitan dengan masalah ini, banyak guru pendidikan Katolik yang belum memiliki pengetahuan atau juga keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi abad 21 ini. Banyak guru pendidikan Katolik yang tidak mengetahui atau sulit mengoperasikan media ajar digital seperti *quizizz*, *zoom meeting*, *google classroom*, *google meet*, *wordwall*, aplikasi canva, penggunaan fitur pada kecerdasan buatan (AI)

dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan karena pesatnya perkembangan teknologi terbaru yang kemudian membuat pendidik harus mampu untuk menyesuaikan (Hilir, 2021).

2) Terbatasnya akses ke perangkat dan infrastruktur yang tersedia.

Masalah keterbatasan akses terhadap perangkat komputer, internet dan juga infrastruktur yang dibutuhkan dalam integrasi teknologi digital pada sekolah Katolik merupakan masalah utamanya dibandingkan pada lembaga atau sekolah umum lainnya (Rieckhoff et al., 2018). Banyak guru pendidikan Katolik belum optimal dalam menggunakan media ajar sesuai tuntutan zaman seperti penggunaan laptop, proyektor yang terbatas pada lembaga pendidikan Katolik. Selain itu pula, ketersediaan internet di daerah pelosok yang buruk membuat banyak guru pendidikan Katolik tidak dapat menggunakan media ajar sesuai tuntutan zaman ini dan masih banyak masalah lainnya yang berkaitan dengan akses perangkat komputer, internet dan juga infrastruktur yang belum memadai.

E. Solusi atas Persoalan Integrasi Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Katolik

Berkaitan dengan tantangan dan masalah yang disebutkan di atas, terkait dengan integrasi teknologi digital dalam pendidikan Katolik pada abad 21 ini, maka solusi yang dapat diberikan adalah demikian. Guru pendidikan Katolik harus melakukan adaptasi terkait dengan perubahan dan perkembangan zaman ini yang mana sesuai dengan tuntutan UU No. 20 Tahun 2003 yakni peka terhadap situasi zaman. Oleh sebab itu, pendidikan Katolik juga mau tidak mau harus bergerak sesuai dengan perubahan tersebut dengan mengikutsertakan para pendidik dalam aneka kegiatan pemberdayaan guna meningkatkan kompetensi teknologi guru.

Guru pendidikan Katolik harus meluangkan waktu untuk mengikuti aneka kegiatan pelatihan, pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan juga keterampilan digital seperti mengikuti workshop, seminar dan lain sebagainya. Selain itu, sebagai insan pembelajar, guru pendidikan Katolik juga dapat belajar melalui rekan guru lainnya dalam komunitas seperti MGMP (Musyawara Guru Mata Pelajaran) agar dapat berkolaborasi dan

belajar bersama terkait dengan aneka media dan metode pembelajaran yang berhubungan dengan teknologi digital saat ini. Hal ini penting sebab perubahan dan kemajuan dalam bidang pendidikan selalu berubah sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Selain memberikan kesempatan kepada para guru pendidikan Katolik untuk berpartisipasi dalam aneka kegiatan pelatihan, lembaga pendidikan Katolik juga dapat menyediakan aneka fasilitas yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran seperti mengadakan laptop, proyektor, dan lain sebagainya agar dapat menciptakan iklim belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pendidikan Katolik harus dapat menerapkan model pembelajaran campuran atau *blended learning* pada era kontemporer sebagai bentuk dari pengintegrasian teknologi pada abad kini.

PENUTUP

Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran pendidikan Katolik pada abad 21 ini sangat penting dilakukan oleh lembaga pendidikan Katolik sebab teknologi digital merupakan sebuah ciri atau gaya hidup pada zaman ini. Pendidikan Katolik harus membuka diri dan tanggap akan situasi perubahan zaman saat ini dengan menjadikan teknologi sebagai sarana atau media pewartaan dan juga pengajaran. Ini merupakan usaha atau upaya lembaga pendidikan Katolik untuk mempertahankan eksistensinya di tengah perubahan dan perkembangan zaman. Lembaga pendidikan Katolik dapat mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran melalui metode dan media pembelajaran di kelas.

Hal ini tentu saja dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, dan juga dapat melahirkan motivasi belajar peserta didik. Berkaitan dengan hal tersebut, maka lembaga pendidikan Katolik harus berusaha menyediakan aneka fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran Katolik dalam menggunakan teknologi digital serta menyediakan sumber daya manusia yang memadai dalam hal ini pendidik agar memiliki kompetensi teknologi selain kompetensi guru yang lainnya. Hal ini penting bagi lembaga pendidikan Katolik terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta

mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia digital yang selalu berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, R. S., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Journal of Educational*, 06 (01), 7607–7613.
- Camuñas-García, D., Cáceres-Reche, M. P., & Cambil-Hernández, M. de la E. (2023). Mobile game-based learning in cultural heritage education: a bibliometric analysis. *Education and Training*, 65 (2), 324–339. <https://doi.org/10.1108/ET-06-2022-0247>
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 (Pasal 1 Ayat 2). Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- F. Budi Hardiman. (2021). *Aku Klik maka Aku Ada: Manusia dalam Revolusi Digital.* Kanisius.
- F.X. Adisusanto. (2019). A. Gereja dan Internet B. Etika dalam Internet C. Perkembangan Cepat. *Departemen Dokumentasi Dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia*, 1–72.
- Fatimah, S., Lailia, S. A., Seftiana, A. F., Ayu, S., & Rista, V. N. (2023). Mengintegrasikan Teknologi Digital Dalam Pembelajaran Di MI/SD Pada Era Revolusi Industri 5.0. *SIGNIFICANT: Journal of Research And Multidisciplinary*, 01 (02), 82–89. [file:///C:/Users/Hamdan Maghribi/Downloads/644-File Utama Naskah-3596-1-10-20230612 \(2\).pdf](file:///C:/Users/Hamdan Maghribi/Downloads/644-File%20Utama%20Naskah-3596-1-10-20230612(2).pdf)
- Hardawiryana, R. (Penerj). (1965). *Gravissimum Educationis.* Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).
- Hilir, A. (2021). *Teknologi Pendidikan di Abad Digital.* Lakeisha.
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & Aulia Nur Tanzila. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1 (1), 34–43. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- Jurayev, T. N. (2023). The use of mobile learning applications in higher

- education institutes. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3 (1), 610–620. <https://doi.org/10.25082/amler.2023.01.010>
- Londa, G. P. (2022). Pemanfaatan Media Digital Untuk Kegiatan Belajar Mengajar Interaktif Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6 (2), 4232–4236.
- Mahmudi, Mohammad Ali, dkk. (2024). *Pembelajaran di Era Society 5.0*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- McGrath, J., & Fischetti, J. (2019). What if compulsory schooling was a 21st-century invention? Weak signals from a systematic review of the literature. *International Journal of Educational Research*, 95, 212–226. <https://doi.org/10.1016/J.IJER.2019.02.006>
- Nadeem, M., Oroszlanyova, M., & Farag, W. (2023). Effect of Digital Game-Based Learning on Student Engagement and Motivation. *Computers*, 12 (9). <https://doi.org/10.3390/computers12090177>
- Purwasi, L. A., Refianti, R., & Pgri Silampari, U. (2022). Workshop Penggunaan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kompetensi Para Guru Sekolah Dasar Workshop on Using Canva Applications to Improve the Competence of Elementary School Teachers. *Community Engagement & Emergence Journal*, 3(3), 2022.
- Rahman A, Apra Santosa T, Ilwandri, Suharyat Y, Aprilisia S, & Suhami. (2023). The Effectiveness of AI-Based Blended Learning on Student Scientific Literacy:Meta-analysis. *LITERACY: International Scientific Journals Of Social, Education and Humaniora*, 2(1), 141–150. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/LITERACY>
- Rieckhoff, B. S., Owens, R., & Kraber, B. (2018). Teaching in the 21st Century: Perspectives from a Catholic University Partnership. *Journal of Catholic Education*, 21 (2). <https://doi.org/10.15365/joce.2102082018>
- Ruslan, A., Sugiono, S., Andi, A., Firlana, O., & Erlangga, G. (2023). Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Di Abad 21. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13 (2), 182–191. <https://doi.org/10.24176/re.v13i2.8403>
- Sermada K. Donatus. (2018). *SDK dan SD Inpres: Suatu Studi Sosio-Fenomenologis Pelaku Pendidikan di Kabupaten Flores Timur*. Dioma.

Menyongsong Pendidikan Katolik di Era Transformasi: Mengukir Generasi Cerdas,
Bermartabat dan Tangguh
ISBN : 978-623-10-0246-4

- Suko, & Muslim, S. (2022). Tranformasi Digital Sebagai Epistemologis Model Pendidikan Calon Guru Agama Katolik di Era 4.0. *Vocat: Jurnal Pendidikan Katolik*, 1 (2), 105–112. <https://doi.org/10.52075/vctjpk.v1i2.36>
- Swallow, M. (2015). *Exploring Catholic Education In The Twenty-First Century: Teaching Practices, Technology Integration, And Educational Goals*. 368. <https://scholarworks.uvm.edu/graddis/368>
- Swallow, M. J. (2017). The Influence of Technology on Teaching Practices at a Catholic School. *Journal of Catholic Education*, 20 (2). <https://doi.org/10.15365/joce.2002072017>
- Wibowo, S. H., Wahyuddin, S., Permana, A. A., Sembiring, S., & ... (2023). *Teknologi Digital Di Era Modern*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Widiatna, A. D. (2020). Transformasi Pendidikan Calon Katekis Dan Guru Agama Katolik Di Era Digital. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20 (2), 66–82. <https://doi.org/10.34150/jpak.v20i2.280>

RIWAYAT PENULIS

Yosep Belen Keban, S.S., M.M lahir di Lamaole-Solor Barat,



Kabupaten Flores Timur-NTT pada tanggal 20 Maret 1991. Pada tahun 2017, penulis memperoleh gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Filsafat Widya Sasana Malang dan pada tahun yang sama ia melanjutkan studi ke jenjang S2 Manajemen (Pendidikan) di Universitas Merdeka Malang dan lulus pada tahun 2019. Saat ini penulis bekerja sebagai tenaga pendidik di Sekolah Tinggi Pastoral Reinha Larantuka-Flores Timur-NTT. Penulis aktif melaksanakan

Tridharma Pendidikan Tinggi khususnya dalam rumpun ilmu Pendidikan.